

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA CABANG OLAHRAGA
KURASH PROVINSI LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

MARIHA SALIMAH

NPM 2163051002



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA CABANG OLAHRAGA KURASH PROVINSI LAMPUNG

Oleh

MARIHA SALIMAH

Manajemen sarana dan prasarana dalam cabang olahraga merupakan salah satu elemen penting yang mempengaruhi kelangsungan pembinaan dan pengembangan prestasi atlet. Kelengkapan sarana dan prasarana latihan yang memadai diperlukan untuk menunjang kegiatan proses latihan Kurash guna memberi kemudahan bagi para Atlet dan Pelatih saat berlatih, sehingga dari proses latihan diharapkan semua Atlet mendapatkan banyak pengalaman belajar dan dapat berlatih secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya sarana dan prasarana yang ada pada cabang olahraga kurash di Provinsi Lampung dan sudah berstandar FERKUSHI atau belumnya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan memperoleh data utama dari wawancara dan observasi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Ferkushi Provinsi Lampung. Sampel yang diambil dari purposive sampling, dengan kriteria; (1). Pengurus Pengprov Ferkushi Lampung. (2). Yang sering ada atau terjun kelapangan (wasit, pelatih, atlet). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan (1) Faktor Sarana dan prasarana pada kategori baik serta layak untuk digunakan, peralatan sudah memenuhi standarisasi dan bisa digunakan untuk latihan, peralatan tersebut juga aman untuk digunakan. (2) untuk semua kelas bisa dibina sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada di Pengprov Ferkushi Lampung.

Kata kunci : kurash, sarana prasarana, manajemen

ABSTRACT

MANAGEMENT OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE OF KURASH SPORTS BRANCH, LAMPUNG PROVINCE

By

MARIHA SALIMAH

Management of facilities and infrastructure in sports is a crucial element influencing the ongoing development and performance of athletes. Adequate training facilities and infrastructure are essential to support the Kurash training process, facilitating both athletes and coaches during training. This ensures that all athletes gain valuable learning experiences and can train optimally. This study aims to determine whether or not the existing facilities and infrastructure for the Kurash sport in Lampung Province are suitable and whether they meet FERKUSHI standards or not. The research method used was qualitative research with a descriptive approach, obtaining primary data from interviews and observations. The instruments used were interviews and documentation. The population in this study was the Ferkushi administrators in Lampung Province. The sample was taken from purposive sampling, with the following criteria: (1). Administrators of the Lampung Ferkushi Provincial Government. (2). Those who are often present or involved in the field (referees, coaches, athletes). The results of this study can be concluded that (1) Facilities and infrastructure factors are in the good category and are suitable for use, the equipment has met standards and can be used for training, the equipment is also safe to use. (2) all classes can be trained according to the facilities and infrastructure available at the Lampung Ferkushi Provincial Government.

Keywords: *kurash, facilities infrastructure, management*

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA CABANG OLAHRAGA
KURASH PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

MARIHA SALIMAH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Jasmani Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **Manajemen Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga
Kurash Provinsi Lampung**

Nama Mahasiswa : **Marifa Salimah**

Nomor Pokok mahasiswa : **2163051002**

Program Studi : **S1-Pendidikan Jasmani**

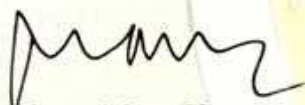
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

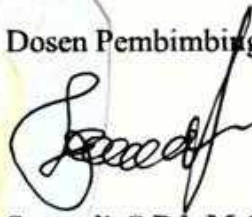
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



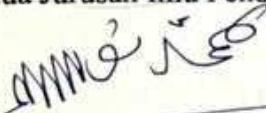
Dr. Fransiskus Nurseto, M.Psi
NIP. 196309261989011000

Dosen Pembimbing II



Suwarli, S.Pd, M.Or
NIP 198912122024211041

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

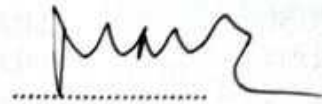


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. 
NIP 19741220200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

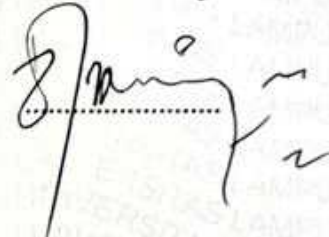
Ketua : **Dr. Frans Nurseto, M.Psi.**



Sekretaris : **Suwarli, S.Pd, M.Or.**



Penguji Utama : **Drs. Surisman, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Oktober 2025

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mariha Salimah

NPM : 2163051002

Program Studi : Pendidikan Jasmani

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Manajemen Sarana Dan Prasarana Cabang Olahraga Kurash Provinsi Lampung” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung 3 Februari 2025

Yang membuat pernyataan




Mariha
NPM 2163051002

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Mariha Salimah lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 20 Februari 2003, merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Andi Afrizena dengan Ibu Titin Martini Setiawati. Penulis mengawali pendidikan formal di TK Aisyiyah 2 Kedaton Kota Bandar Lampung tahun 2008 hingga tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikan di SD Al-Azhar Bandar Lampung pada tahun 2009 sampai 2015. Kemudian penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 20 Bandar Lampung pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung pada tahun 2018 hingga tahun 2021. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Prestasi pada tahun 2021. Penulis juga telah meraih prestasi Emas pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua tahun 2021 cabang olahraga Kurash kelas - 52 kg Putri. Kemudian Penulis mengikuti Kejuaraan Babak Kualifikasi Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut cabang olahraga Kurash tahun 2023 di Jakarta mendapatkan Emas perorangan kelas -57 kg Putri dan Emas Ganda seni. Lalu Penulis meraih prestasi di Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut tahun 2024 pada cabang olahraga Kurash yaitu Emas perorangan di kelas - 57kg Putri dan Perak Ganda seni Putri.

MOTTO

“Selalu Ada Pelangi Pada Setiap Mendungnya ”

(RAIM LAODE)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, dzat yang Maha Sempurna, dengan segala kerendahan hati dan tanda terimakasih, kupersembahkan karya ini kepada:

Orang Tuaku Tercinta

Abi Andi Afrizena dan Umi Titin Martini Setiawati, S.E , yang selalu mendoakan di setiap langkahku, memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang luar biasa yang tiada mungkin dapat kubalas. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kalian sampai melihatku berhasil kelak. Aamiin.

Keempat Saudaraku Tersayang, Abang Muhammad Manshur, Abang Muhammad Ghalib, Adik Faiz dan Adik Zahra

Selalu menjadi contoh dan memberikan semangat, arahan serta motivasi agar selalu tegar dan kuat dalam menjalani kehidupan, memberikan canda tawa, menjadi tempat bercerita dan menyampaikan keluh kesah selama menyelesaikan perkuliahan.

Almamater tercinta **“Universitas Lampung”**

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Manajemen Sarana Dan Prasarana Cabang Olahraga Kurash Provinsi Lampung”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

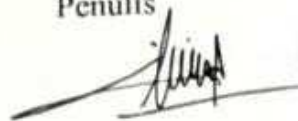
Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
2. Prof. Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan guna syarat skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Joan Siswoyo, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Lampung yang senantiasa mendukung kegiatan di Kampus FKIP Universitas Lampung serta memfasilitasi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Surisman S.Pd., Penguji Utama saya yang telah memberikan masukan dan saran sampai peneliti dapat menyelesaikan tugas hingga selesai.
6. Dr. Frans Nurseto, M.Psi., Ketua Penguji yang telah meluangkan waktu, memberi dorongan, memberi ilmu, dan memberi saran, isi, dan kritik sehingga saya dapat menyelesaikan tugas hingga akhir dengan baik.
7. Suwarli S.Pd. M.Or, Sekertaris Penguji sekaligus Pembimbing 2 saya yang telah memberikan waktu dan pengalamannya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini serta membimbing saya selama perkuliahan ini hingga dapat menyelesaikan studi ini.
8. Dosen FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu selama masa perkuliahan peneliti.

9. Ketua Ferkushi Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Pelatih, Wasit, Pengurus, dan beberapa atlet yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Keluargaku, Abi, Umi, Abang Manshur, Abang Ghalib, Mba Enci, Faiz dan Zahra, yang telah menyayangiku, memberi doa tulus, kasih sayang, dukungan, dan perhatian yang begitu luar biasa. Terimakasih atas segalanya.
12. Kepada Seseorang yang tak sengaja bertemu yaitu Rafanael Nikola Niman, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Terimakasih telah menjadi rumah untuk melepas keluh kesah, segala usaha yang diberikan mulai dari waktu, kasih sayang, support serta hadiah kepada penulis.
13. Teman-Teman Info Tikum, Ameng, Biwa, Isni, Rika, Elis, Theo, Pipi, Topik, Ican, Fidra, Lupus. Teman-Teman JTM Bang Repdan, Bokem, Dwi, Aldo, Desti, Wide. Terimakasih atas bantuan dan kontribusi nya serta saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Keluarga besar Penjas Angkatan 2021. Terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya.
15. Untuk diri saya sendiri yang cantik ini, Mariha Salimah. Terimakasih sudah bertahan dan berjuang sampai saat ini atas harapan dan impian yang harus diwujudkan. Bangga banget bisa sampai titik ini, So proud of me!
16. Semua pihak yang tidak dapat saya tuliskan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya kepada peneliti hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua yang membacanya. Aamiin.

Bandar Lampung, 3 Februari 2025
Penulis



Mariha Salimah
NPM 2163051002



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	5
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Hakekat Manajemen	8
2.2 Manajemen Olahraga Prestasi	9
2.3 Fungsi Manajemen	11
2.4 Tujuan Manajemen	15
2.5 Sarana dan Prasarana	16
2.6 Tujuan Sarana dan Prasarana	27
2.7 Penelitian Yang Relevan	27
2.8 Kerangka Berfikir	28
III. METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Metode Penelitian	29
3.2 Populasi dan Sampel	31
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	35
3.4 Metode Pengumpulan Data	35
3.5 Analisis Data	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil Penelitian	42
4.2 Pembahasan	48
V. KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	52

DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Data Pengkap Kurash di Lampung.....	43
4.2 Sarana yang Tersedia.....	44
4.3 Prasarana yang Tersedia	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Faktor Pendukung Pembinaan Prestasi.....	4
2.1 Analisis POACE	12
2.2 Yaktha (Baju Latihan/Pertandingan)	16
2.3 Sabuk	17
2.4 Matras	17
2.5 Resistance band	18
2.6 Medicine Ball	18
2.7 Boneka Dumy	18
2.8 Sand Bag.....	19
2.9 Sabuk Gym	19
2.10 Roller Trapi	19
2.11 Hand Stap Gym	20
2.12 Speed Hurdel	20
2.13 Cone Crucut.....	20
2.14 Ledder.....	21
2.15 Rope Tali Gym	21
2.16 Stik Base	21
2.17 Agility Ring Circel	22
2.18 Bosu Ball	22
2.19 Kettball	22
2.20 Trimer Hip	23
2.21 Hand Grip	23
2.22 Griper Ring	23
2.23 Sit Up Stand.....	24
2.24 Jump Rope	24
2.25 Gor JSC (Kurash Lampung)	25
2.26 Gym JSC.....	26
2.27 Kolam Renang JSC.....	26
2.28 Teknik Pengumpulan Data	35
3.1 Tekni Pengumpulan Data	35
3.2 Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model).....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Angket Wawancara.....	57
2. Surat Penelitian	58
3. Surat Balasan Penelitian	59
4. Surat Telah Melakukan Wawancara	60
5. Foto Dokumentasi Wawancara	64
6. Foto Dokumentasi Sarana dan Prasarana.....	66

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

UU RI No. 11 tahun 2022 tentang sistem Keolahragaan Nasional dikatakan olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Selanjutnya tujuan beraktivitas olahraga adalah memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi kualitas manusia, menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia, sportifitas, disiplin dan membina kesatuan dan persatuan bangsa. UU RI No. 11 tahun 2022 tentang Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 2021 bab VII pasal 27 ayat 1 UU RI No.11 tahun 2021 tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga pada Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilakukan oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi yang dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Sugiono (2001:1) untuk mencapai prestasi dalam olahraga diperlukan berbagai persyaratan antara lain: (1) bakat minat dan motivasi berolahraga pelaku (atlet), (2) dukungan moral dan materil dari keluarga, (3) proses pembinaan secara berkesinambungan ,terperogram dengan menggunakan pendekatan dan metode yang baik dalam waktu yang relatif lama, (4) dukungan sarana dan prasarana yang memadai, (5) kondisi lingkungan kondisi fisik, geografis, dan kultural yang kondusif.

Pencapaian prestasi dibidang olahraga juga dapat mengangkat citra bangsa dan mengangkat nama baik negara. Oleh karena itu, pembinaan dibidang olahraga perlu diperhatikan, khususnya peningkatan kondisi mental perlu diperhatikan dalam upaya membentuk manusia Indonesia yang berkarakter, berdisiplin tinggi serta memiliki sikap sportif. Menurut Syafruddin (2012)

“Pembinaan olahraga prestasi adalah pembinaan olahraga yang dilakukan dengan tujuan untuk meraih suatu prestasi olahraga”. Dalam konteks ini dapat diartikan dengan pembinaan cabang-cabang olahraga yang ditujukan untuk menghadapi kompetisi, pertandingan, perlombaan mulai dari tingkat yang paling rendah sampai ke tingkat internasional”. Olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa yang dilakukan setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai prestasi.

Manajemen berperan penting dalam pencapaian prestasi atlet, manajemen sarana dan prasarana dalam olahraga sangat berperan penting dalam pencapaian prestasi. Manajemen olahraga adalah suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga, (Janet Park,1998:4). Untuk dapat menjalankan setiap program tersebut, harus ada yang membuat perencanaan, adanya pengorganisasian mengenai siapa yang melaksanakan apa dan diperlukan pula adanya yang menjalankan fungsi pengawasan manajemen.

Manajemen olahraga tidak luput dari konteks tujuan olahraga itu sendiri yang berupa olahraga yang berprestasi. Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumberdaya organisasi lain (Saefullah,2000: 20). Sarana dan prasarana merupakan bagian yang esensial yang dapat mengukur kualitas dari kesiapan penyelenggaraan kejuaraan, maka diperlukan manajemen yang baik untuk mengelolanya (Sutisna & Effane, 2022).

Kelengkapan manajemen sarana prasarana yang baik akan membantu atlet secara efektif dan efisien. Setiap cabang olahraga memiliki kemajuan maupun

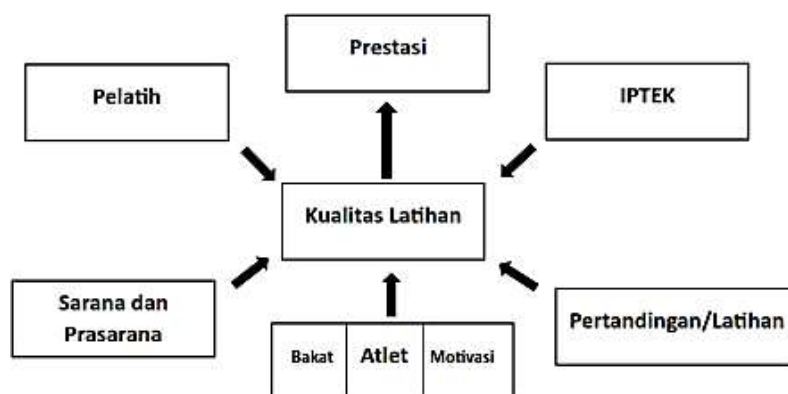
ketidak stabilan dalam prestasi yang diraih oleh atlet pada cabang olahraga tersebut. Pada cabang olahraga Kurash sendiri prestasi olahraga di Indonesia khusus di Provinsi Lampung saat ini berkembang dengan baik.

Kurash adalah salah satu jenis olahraga bela diri tradisional yang berasal dari Uzbekistan, kurash memiliki gerakan dasar saling membanting dengan mengaitkan baju khusus. Kurash berasal kata Uzbek yang memiliki arti mencapai tujuan dengan hanya atau cara yang adil. Kurash sebelumnya hanya digunakan sebagai seni bela diri dan hiburan fisik untuk publik selama libur besar, berbagai pesta termasuk sering menjadi hiburan pada pesta pernikahan. Namun seiring berjalannya waktu Kurash sendiri sudah menjadi bagian dari olahraga prestasi dinasional maupun internasional. Kurash merupakan olahraga yang melarang setiap tindakan di lantai. Pertarungan hanya diperbolehkan dalam posisi berdiri, tidak ada permainan bawah, dan hanya melempar dan menyapu kaki yang dapat digunakan oleh pemain (Axmedov, 2023).

Menurut data empiris dari hasil dari prestasi yang diperoleh cabang olahraga kurash, (1) Kejurnas & Seleknas Sea Games tahun 2021 : juara 2 kelas -52kg putri. (2) Eksebis Kurash PON XX Papua 2021 : Juara 1 kelas -52kg putri. (3) Kejurnas Kurash Ajang Seleksi SEA Games tahun 2022 : Juara 3 kelas -52kg putri. (4) Turnamen Nasional Kurash U-25 Piala Ketua Umum tahun 2022 : Juara 1 kelas -52kg putri. (5) Kejurnas & Babak Kualifikasi PON XXI Aceh-Sumut 2023 : Juara 1 Kelas -57kg putri. (6) PON XXI Aceh-Sumut 2024 : Juara 1 kelas -57kg putri dan Juara 2 Uzul Putri. Pada saat PraPON kurash yang di selenggarakan pada tanggal 27-29 Juli 2023 di Jakarta Timur kurash lampung berhasil memperoleh 10 medali terdiri dari 6 emas, 1 perak, dan 3 perunggu dan keluar sebagai juara umum pada saat PraPON kurash tahun 2023. Dilanjutkan dengan hasil terbaru yang didapatkan pada saat acara Pekan Olahraga Nasional atau yang sering dikenal PON yang diselenggarakan di Aceh-Sumatra Utara tahun 2024. Hasil yang didapatkan cabang olahraga kurash pada PON Aceh-Sumut memboyong 9 medali terdiri

dari 2 emas, 4 perak, dan 3 perunggu. Dari perolehan medali tersebut membuat tambahan catatan koleksi daftar prestasi nasional kurash provinsi Lampung.

Dalam perkembangan olahraga kurash di Provinsi Lampung peran penting dalam pembinaan prestasi tak lepas dari peran manajemen dan sarana prasana untuk menunjang prestasi yang akan diciptakan. Terbukti Pengprov Ferkushi Lampung berhasil melahirkan bibit atlet yang membanggakan untuk Provinsi Lampung. Untuk mencapai prestasi yang maksimal ditentukan beberapa faktor seperti yang dikatakan Harsono pada bagan berikut :



Gambar 1.1 Faktor Pendukung Pembinaan Prestasi
Sumber: (Harsono 2011;119)

Dari beberapa faktor pendukung untuk mencapai prestasi diatas sangat membutuhkan sarana dan prasarana latihan yang lengkap dan memadai. Sarana dan prasarana merupakan unsur penunjang dari keberhasilan proses latihan Kurash. Kelengkapan sarana dan prasarana latihan yang memadai diperlukan untuk menunjang kegiatan proses latihan Kurash guna memberi kemudahan bagi para Atlet dan Pelatih saat berlatih, sehingga dari proses latihan diharapkan semua Atlet mendapatkan banyak pengalaman belajar dan dapat berlatih secara optimal.

Keberadaan sarana dan prasarana yang memenuhi syarat, akan memotivasi Atlet dalam proses latihan, meningkatkan prestasi, memperbanyak variasi dalam latihan, dan secara psikologis akan menambah kegembiraan atlet dalam melakukan berbagai aktivitas jasmani. Faktor kondisi peralatan dan

fasilitas dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana erlatih juga sangat berpengaruh terhadap proses latihan, Atlet akan merasa senang dalam berlatih bila alat dan fasilitas yang mereka gunakan memadai. Sebaliknya jika alat dan fasilitas yang akan digunakan kurang mendukung akan menghambat dalam proses latihan.

Berdasarkan pada pengalaman penulis ketika mengikuti latihan dicabang olahraga kurash di Provinsi Lampung, dengan menemukan tempat latihan yang nyaman serta fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk digunakan latihan atau untuk membina atlet, dari fasilitas tempat latihan GOR, matras latihan, tempat gym serta tersedianya mess atlit yang digunakan untuk melakukan TC jangka pendek maupun jangka panjang. Tidak lepas dari itu, pembinaan prestasi yang dilakukan Pengprov Ferkusi Lampung cukup penting bagi atlet dalam mencapai peningkatan prestasi tersebut. Pencapaian prestasi secara umumnya bukanlah dicapai dengan instan tetapi dengan program yang dikelola secara baik dan berkelanjutan. Manajemen sarana dan prasarana menjadi salah satu kunci bagi pencapaian prestasi Kurash Provinsi Lampung. Berdasarkan observasi diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana Manajemen Sarana dan Prasarana cabang olahraga Kurash di Provinsi Lampung.

1.2. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Sarana dan prasarana yang memadai dalam cabang olahraga Kurash Provinsi Lampung.
- 1.2.2. Proses latihan yang terprogram pada cabang olahraga Kurash Provinsi Lampung.
- 1.2.3. Adanya klasifikasi SDM pelatih yang mendukung pada cabang olahraga Kurash Provinsi Lampung.
- 1.2.4. Dukungan IPTEK dalam pencapaian prestasi atlet yang maksimal cabang olahraga Kurash Provinsi Lampung.

1.2.5. Adanya sumber daya atlet yang berbakat di Provinsi Lampung.

1.2.6. Kelas yang berpeluang besar untuk menjadi juara di cabang olahraga Kurash.

1.3. Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan kemampuan maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup dari penelitian menjadi jelas, peneliti membatasi ruang lingkup kajian didalamnya supaya pelaksanaan penelitian dapat terarah sesuai dengan tujuan. Karena cukup luasnya ruang lingkup yang menjadi kajian dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu: Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Kurash di Provinsi Lampung.

1.4. Rumusan Masalah

1.4.1. Apakah sarana dan prasarana yang ada pada cabang olahraga kurash di Provinsi Lampung memenuhi standar yang telah ditentukan oleh Pengurus Besar Federasi Kurash Indonesia (PB FERKUSHI) ?

1.4.2. Kelas apa saja yang berpeluang besar untuk dapat dibina di kurash Provinsi Lampung berdasarkan sarana dan prasarana yang tersedia?

1.5. Tujuan Penelitian

1.5.1. Untuk mengetahui layak atau tidaknya sarana dan prasarana yang ada pada cabang olahraga kurash di Provinsi Lampung.

1.5.2. Untuk mengetahui nomor tanding mana saja yang berpeluang besar untuk juara dinasional atau internasional berdasarkan sarana dan prasarana yang tersedia.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Secara Teoritis

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengembangan pengetahuan tentang proses Manajemen Sarana dan Prasarana serta sebagai acuan kajian teori tentang penelitian sejenis manajemen sarana dan prasarana prestasi cabang olahraga kurash oleh peneliti selanjutnya.

1.6.2. Manfaat Secara Praktis

Dapat memberikan gambaran tentang manajemen sarana dan prasarana prestasi cabang olahraga kurash di Provinsi Lampung. Dapat menjadi sumber pengetahuan bagi atlet, pelatih, dan pengurus pentingnya sebuah manajemen sarana dan prasarana.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hakekat Manajemen

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta memberdayakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimiliki mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Menurut Hersey dan Blanchard (1988: 4), manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok beserta sumber daya yang lain, untuk mencapai tujuan organisasi. Proses ini dimaksud sebagai fungsi dan aktivitas yang dilakukan oleh pemimpin dan para anggotanya dalam bekerja sama agar mencapai tujuan organisasi itu sendiri. Manajemen meliputi kegiatan koordinasi dan pengawasan untuk memastikan berbagai hal yang sudah dilakukan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Secara umum, aktivitas manajemen tidak hanya sekedar merencanakan dan mengelola saja, namun juga melibatkan aktivitas lainnya seperti mengambil sebuah keputusan, menentukan tujuan yang akan dicapai, mengalokasi sumber daya berkomunikasi dengan stakeholder, serta memonitor progress yang sudah berjalan.

Dengan telah berkembangnya olahraga (olahraga pendidikan, rekreasi, prestasi, kebudayaan tubuh, *gimnologi*, *kinesiologi*, *sport* dan lain-lain) maka olahraga telah menjadi disiplin ilmu tersendiri, sebagaimana manajemen juga telah menjadi disiplin ilmu yang dipelajari di perguruan tinggi, oleh karena itu disiplin ilmu manajemen telah bertautan dengan disiplin ilmu olahraga membentuk interdisiplin baru yang disebut manajemen olahraga, dengan demikian maka manajemen olahraga juga telah menjadi salah satu bidang ilmu yang banyak digeluti oleh pakar maupun praktisi olahraga.

Dikemukakan oleh Harsuki (2012:2) manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga, sehingga seseorang yang telah lulus sekolah dari sekolah administrasi atau lembaga ilmu manajemen bisnis tidak otomatis menguasai atau menerapkan manajemen olahraga. Pada dasarnya manajemen olahraga dapat dibagi dalam dua bagian besar yaitu manajemen olahraga pemerintah (atau sering kali disebut administrasi keolahragaan pemerintah) dan manajemen olahraga non pemerintah atau swasta. Manajemen atau administrasi keolahragaan pemerintah dewasa ini dilakukan oleh Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga dan sebagian juga dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional khususnya yang mengenai olahraga pendidikan dan olahraga rekreasi, sedangkan manajemen olahraga swasta adalah manajemen yang diselenggarakan dalam institusi olahraga nonpemerintah seperti Komite Nasional Indonesia dan jajarannya.

2.2. Manajemen Olahraga Prestasi

Manajemen olahraga prestasi adalah aspek penting dalam pengembangan atlet dan tim untuk mencapai kinerja optimal. Berikut adalah komponen-komponen utama dalam manajemen olahraga prestasi:

a) Perencanaan Strategis

Menetapkan visi dan misi program olahraga Mengidentifikasi tujuan jangka pendek dan jangka panjang Menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (analisis SWOT).

b) Pengembangan Atlet

Identifikasi dan seleksi bakat Program pelatihan terstruktur dan periodisasi Pemantauan kemajuan dan evaluasi kinerja Dukungan nutrisi dan psikologi olahraga.

c) Manajemen Tim

Perekrutan dan pengembangan pelatih berkualitas Pembentukan tim pendukung (fisioterapis, ahli gizi, psikolog olahraga) Manajemen konflik dan dinamika tim.

d) Fasilitas dan Peralatan

Pengadaan dan pemeliharaan fasilitas latihan Penyediaan peralatan olahraga modern dan sesuai standar.

e) Manajemen Kompetisi

Perencanaan dan pelaksanaan kompetisi Manajemen perjalanan dan logistik tim Analisis performa pasca-kompetisi.

f) Pendanaan dan Sponsorship

Penggalangan dana dan manajemen anggaran negosiasi dan pengelolaan kontrak sponsor pengembangan sumber pendanaan berkelanjutan.

g) Pengembangan Ilmu dan Teknologi Olahraga

Investasi dalam penelitian dan pengembangan Penerapan teknologi dalam pelatihan dan analisis performa Kolaborasi dengan institusi pendidikan dan pusat penelitian olahraga.

h) Manajemen Kesehatan dan Cedera

Program pencegahan cedera Rehabilitasi dan manajemen return-to-play Pemeriksaan kesehatan rutin.

i) Pengembangan Karir Atlet

Program pendidikan dan pengembangan keterampilan non-olahraga Perencanaan karir pasca-pensiun dari olahraga prestasi.

j) Kepatuhan dan Etika

Penegakan aturan anti-doping promosi *fairplay* dan integritas olahraga, Kepatuhan terhadap regulasi federasi olahraga Nasional dan Internasional.

k) Komunikasi dan Hubungan Masyarakat

Manajemen media dan citra publik Pengembangan basis penggemar Keterlibatan komunitas dan program tanggung jawab sosial.

l) Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

Pengukuran kinerja program secara regular Benchmarking dengan program olahraga prestasi terbaik Implementasi perbaikan berdasarkan umpan balik dan analisis data.

2.3. Fungsi Manajemen

Manajemen sangat diperlukan dalam sebuah pembinaan. Banyak sekali fungsi dari manajemen itu sendiri. Manajemen berfungsi memberikan suatu arahan, koordinasi, serta pengendalian yang baik berdasarkan rencana sebelumnya yang telah ditetapkan. Menurut ahli S.P. Siagian (2002) fungsi manajemen adalah *planning, organizing, motivating, controlling, dan evaluating*.

Menurut beberapa ahli tentang fungsi manajemen itu sendiri yang dikutip dari Setio Nugroho (2009: 16) adalah sebagai berikut: Menurut Ernest Dale fungsi manajemen merupakan sebuah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan kerja, pengawasan inovasi, dan penyajian laporan pengendalian. Menurut Luther Gullick fungsi manajemen yang dikenal istilah POSDCORB yaitu sebagai *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Staffing* (penyusunan personalia), *Directing* (pengarahan), *Coordinating* (pengkoordinasian), *Reporting* (penyusunan laporan), dan *Budgeting* (pendanaan).

Menurut Agung Nugroho (1998: 6) syarat minimal yang harus ditetapkan dalam organisasi olahraga yaitu fungsi – fungsi dasar manajemen dengan POAC (*Planning, Organizing, Actuality dan Controlling*). Fungsi manajemen pada hakikatnya adalah tugas pokok yang harus dijalankan oleh pimpinan dalam organisasi apapun bentuknya. Meskipun para ahli berbeda pendapat tentang fungsi manajemen, namun sebenarnya pendapat-pendapat tersebut jika dipadukan akan saling melengkapi.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang fungsi manajemen tersebut, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa manajemen memiliki fungsi-sungsi sebagai berikut :



Gambar 2.1 Analisis POACE

2.3.1. Perencanaan (*Planning*)

Menurut Amin Wijaya T yang dikutip dari Hendi Sukamto (2011: 13) mendefinisikan perencanaan adalah sebagai perencanaan berperan menentukan tujuan dan prosedur mencapai tujuan, memperjelas bagi anggota organisasi melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan tujuan dan prosedur, memungkinkan untuk memantau dan mengukur keberhasilan organisasi, serta mengatasi bila ada kekeliruan. Menurut Susilo Martoyo yang dikutip dari Hendi Sukamto (2011: 12) menyatakan bahwa sesuatu rencana yang baik seyogyanya memiliki atau memenuhi sebagai berikut:

- a) Rencana harus mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- b) Rencana harus dibuat oleh orang-orang yang sungguh-sungguh memahami tujuan organisasi.
- c) Rencana harus dapat dibuat oleh orang-orang yang memahami teknik perencanaan.
- d) Rencana harus disertai oleh suatu rincian yang teliti.
- e) Rencana tidak boleh lepas sama sekali dari pemikiran pelaksana.
- f) Rencana harus bersifat fleksibel.
- g) Dalam suatu rencana harus terdapat kemungkinan pengendalian resiko.
- h) Rencana harus bersifat praktis.
- i) Rencana harus bersifat ramalan.

Mengingat perencanaan adalah hal yang sangat penting, perlu diketahui bagaimana langkah-langkah untuk merencanakan. Menurut Aswarani, yang dikutip dari Setio Nugroho (2009: 18) langkah-langkah dalam perencanaan sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan dan identifikasi masalah serta criteria menentukan alternative pencapaian tujuan yang tersedia.
- b) Evaluasi alternative tersebut berdasarkan criteria yang telah ditetapkan.
- c) Pilih rangkaian tindakan yang terbaik, yakni salah satu yang akan memecahkan masalah dan mencapai tujuan.

Dari definisi tersebut langkah yang perlu dilakukan untuk menentukan langkah perencanaan meliputi penentuan tujuan mengidentifikasi kesulitan yang akan timbul, menentukan berbagai alternative tindakan yang akan ditempuh. Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa perencanaan merupakan sesuatu yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. FERKUSHI Lampung harus mempunyai planning yang sesuai agar pembinaan prestasinya dapat tercapai secara maksimal.

2.3.2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan serta mengatur dalam membagi tugas-tugas atau pekerjaan anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien (Hani Handoko, 1998: 168). Menurut Sondang P. Siagian yang dikutip dari Setio Nugroho (2009: 19), mengartikan pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan semua pendapat di atas pengorganisasian adalah mengelompokkan orang-orang serta menetapkan dan membagi tugas-tugas agar tujuan organisasi dapat tercapai. Dari pengertian tersebut merupakan langkah-langkah yang diperlukan agar tujuan lebih jelas sehingga prestasi optimal dapat tercapai.

2.3.3. Penggerak (Actuating)

Penggerak atau actuating merupakan manajemen untuk membuat orang lain suka dan dapat bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan organisasi sesuai dengan rencana dan pengorganisasian yang sudah ditetapkan sebagai sasaran. George R. Terry mengatakan bahwa penggerak merupakan kegiatan yang berkaitan erat dengan manusia dan merupakan masalah yang sangat kompleks serta yang paling sulit dilakukan dari semua fungsi manajemen. Tingkah laku pimpinan yang menggerakkan organisasi secara efektif yaitu melakukan peran aktif dalam kegiatan pengembangan pengurus, memperbaiki unjuk kerja para pelatih di lapangan harus dievaluasi dengan model tokoh yang efektif. Dalam organisasi, semua ini dapat dilihat dari kualitas manajemen pembinaan organisasinya dan prestasi atletnya.

2.3.4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan atau hasil yang dikehendaki. Rencana sebarangpun baiknya akan mengalami kegagalan apabila tidak dilakukannya pengawasan. Dengan demikian, apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan, maka perlu diadakannya suatu tindakan perbaikan. Sarwoto (1991) menuturkan bahwa ada 2(dua) teknik pengawasan yang bias dipakai dalam sebuah organisasi, yaitu pengawan langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan fungsional yaitu :

- a) Apakah kebijaksanaan yang telah ditetapkan dijalankan oleh jajaran pelaksana atau tidak.
- b) Penggunaan dana.
- c) Pemanfaatan sarana dan prasarana kerja.
- d) Ketaatan aparaturnya pelaksana pada prosedur dan mekanisme kerja yang telah ditetapkan.
- e) Manajemen sumber daya manusia.

2.3.5. Penilaian (*Evaluating*)

Menurut Siagin (1996), *evaluating* atau penilaian merupakan pengukuran dan perbandingan antara hasil-hasil yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai. Kemudian menurut Sastrohadiwiryono (2005), bahwa berhasil tidaknya program pendidikan dan pelatihan akan banyak bergantung kepada kegiatan evaluasi yang dilakukan. Suatu organisasi sangatlah penting dilaksanakannya sebuah evaluasi, jika tidak adanya sebuah evaluasi maka tidak akan pernah mengetahui bagaimana kesalahan-kesalahan yang sudah terjadi untuk meningkatkan sebuah prestasi pada organisasi tersebut.

2.4. Tujuan Manajemen

Menurut Irham Fahmi (2012: 2) tujuan manajemen yaitu suatu pencapaian kerja yang terukur dan sistematis kemudian diselesaikan dengan *time schedule*. Menurut Susilo Martoyo (1988) adanya organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga menghindari sampai tingkat seminimal mungkin pemborosan waktu, tenaga, materi dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Pendapat lain dikemukakan oleh Siswanto (2005: 27) manajemen bertujuan untuk mencapai sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu, dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer. Pencapaian prestasi yang maksimal merupakan tujuan dari FERKUSHI Lampung. Diperlukannya sebuah manajemen yang baik untuk menunjang prestasi Kurash di Lampung. Prestasi Kurash Lampung merupakan salah satu pengaruh dari adanya kegiatan manajemen yang dilakukan oleh FERKUSHI Lampung. Berdasarkan pendapat di tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan manajemen itu sendiri yaitu suatu alat organisasi yang ada untuk mencapai tujuan dalam pembinaan prestasi FERKUSHI Lampung. Dengan demikian apabila pengurus memiliki *schedule* yang disusun rapi harapannya mampu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh anggota pengurus agar dapat mencapai kesatuan arah yang sama dan maksimal.

2.5. Sarana dan Prasarana

2.5.1. Sarana

Sarana adalah perlengkapan yang dapat dipindah-pindahkan untuk mendukung fungsi kegiatan dan satuan pendidikan, yang meliputi : peralatan, perabotan, media pendidikan dan buku (Internet menurut Asep). Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan. Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008).

a) Baju Yaktha

Baju yaktha yaitu salah satu baju yang digunakan para atlet ketika akan berlatih atau ketika akan bertanding. Untuk baju yaktha sendiri mempunyai kriteria tersendiri ketika akan dipergunakan dipertandingan.



Gambar 2.2 Yaktha (Baju Latihan/Pertandingan)

b) Sabuk

Sabuk digunakan pada saat latihan maupun pertandingan, untuk didalam kurash sabuk tidak ada tingkatannya.



Gambar 2.3 Sabuk

c) Matras

Matras dipergunakan untuk latihan dan pertandingan, untuk matras mempunyai kriteria tersendiri. Untuk matras yang digunakan yaitu 1m x 2m dengan ketebalan 5cm.



Gambar 2.4 Matras

d) Sarana Pendukung Lainnya

Peralatan lain untuk penunjang keberhasilan dalam sarana prasarana untuk menuju prestasi, antara lain :

1. *Resistance Band*



Gambar 2.5 *Resistance band*

2. *Medicine Ball*



Gambar 2.6 *Medicine Ball*

3. *Boneka Dumy*



Gambar 2.7 *Boneka Dumy*

4. *Sand Bag*



Gambar 2.8 *Sand Bag*

5. *Sabuk Gym*



Gambar 2.9 *Sabuk Gym*

6. *Roller Trapi*



Gambar 2.10 *Roller Trapi*

7. *Hand Stap Gym*



Gambar 2.11 *Hand Stap Gym*

8. *Speed Hurdle*



Gambar 2.12 *Speed Hurdle*

9. *Cone Cricut*



Gambar 2.13 *Cone Cricut*

10. *Ledder*



Gambar 2.14 *Ledder*

11. *Rope Tali Gym*



Gambar 2.15 *Rope Tali Gym*

12. *Stik Base*



Gambar 2.16 *Stik Base*

13. *Agility Ring Circel*



Gambar 2.17 *Agility Ring Circel*

14. *Bosu Ball*



Gambar 2.18 *Bosu Ball*

15. *Kettball*



Gambar 2.19 *Kettball*

16. *Trimer Hip*



Gambar 2.20 *Trimer Hip*

17. *Hand Grip*



Gambar 2.21 *Hand Grip*

18. *Griper Ring*



Gambar 2.22 *Griper Ring*

19. *Sit Up Stand*



Gambar 2.23 *Sit Up Stand*

20. *Jump Rope*



Gambar 2.24 *Jump Rope*

2.5.2. Prasarana

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sarana prasarana adalah alat secara fisik untuk menyampaikan isi pembelajaran (Sagne dan Brigs dalam Latuheru, 1988:13).

Dari berbagai definisi menurut para ahli dapat diartikan bahwa sarana prasarana adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan beserta dengan perlengkapannya dan memenuhi persyaratan untuk pelaksanaan kegiatan. Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu

proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana perkakas olahraga adalah: Matras, tempat gym, kolam renang dan lain-lain. Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serba guna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga. Gedung olahraga dapat digunakan sebagai prasarana pertandingan, kurash, kabaddi, bolavoli, bulutangkis, prasarana olahraga dan lain-lain.

a) **Gor**

Gor merupakan sarana yang dapat digunakan berbagai macam kegiatan, dari segi olahraga maupun lainnya.



Gambar 2.25 *Gor JSC (Kurash Lampung)*

b) Ruang Gym

Ruangan gym yang telah tersedia digunakan untuk para atlet untuk berlatih



Gambar 2.26 *Gym JSC*

c) Kolam Renang

Kolam renang yang telah tersedia digunakan untuk para atlet untuk berlatih dan reflesing.



Gambar 2.27 *Kolam Renang JSC*

2.6. Tujuan Sarana dan Prasarana

Tujuan sarana dan prasarana dalam Pembinaan atlet Menurut Agus Suryobroto (2004: 5) tujuan dari sarana dan prasarana olahraga adalah untuk :

- a. Memperlancar jalannya pembelajaran / pelatihan.

Dengan adanya sarana dan prasarana pembinaan olahraga kurash dapat memperlancar proses pembinaan atlet yang berprestasi, sehingga atlet tidak perlu antri atau menunggu dengan satu sama atlet lainnya dalam melakukan kegiatan latihan.

- b. Memudahkan gerakan.

Dengan adanya sarana dan prasarana olahraga yang memadai, maka akan memperlancar atlet maupun pelatih dalam melakukan pembinaan untuk menuju prestasi.

- c. Memacu atlet dalam bergerak.

Dengan adanya sarana dan prasarana olahraga yang lengkap maka akan memacu atlet dalam melakukan proses pembinaan lebih leluasa saat menggunakan peralatan.

- d. Menjadikan Atlet agar tidak takut melakukan gerakan atau aktivitas.

2.7. Penelitian Yang Relevan

1. Bayu Eriardi Kurniawan (2023) dengan judul “Analisis Manajemen Sarana Prasarana pada Cabang Olahraga dalam Rangka Persiapan Porprov Jawa Timur VIII”.
2. Febrianti Eka Putri (2023) dengan judul “Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana Olahraga di Uptd Kebakatan Olahraga Provinsi Sumatera Barat”.
3. Fina Ardina (2015) dengan judul “Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes”.
4. Ahmedov F (2023) dengan judul “*Prospects And Developments Of The Kurash*”.

5. Norov Olim Toshpulatovich (2024) dengan judul “*Development Of Physical And Technical Preparedness Of Kurash Students Using The Circular Training Method*”.
6. Juhanis (2023) dengan judul “Pelatihan Teknik Dasar dan Sosialisasi Peraturan Permainan Olahraga Kurash Pada Pengurus Bela Diri Kurash Kota Makassar”.

2.8. Kerangka Berfikir

Keberhasilan pembinaan prestasi ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain: kemampuan pelatih, minat atlet, program latihan, serta sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang harus ada di dalam pembinaan prestasi. Secara psikologis keadaan sarana dan prasarana yang cukup dan memenuhi syarat akan memotivasi atlet dalam mengikuti program latihan dan meningkatkan prestasi. Tersedianya sarana dan prasarana yang mencukupi juga akan memperlancar proses pembinaan prestasi, memberi peluang yang lebih banyak kepada atlet, untuk pengulangan latihan, meningkatkan semangat atlet, sehingga mampu meningkatkan performa atlet. Jadi sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembinaan prestasi.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Secara etimologi atau secara bahasa, penelitian berarti mencari fakta-fakta baru dan kemudian dikembangkan menjadi suatu teori yang kemudian dibuat untuk memperdalam dan memperluas ilmu tertentu. Dilansir dari KBBI, penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Berdasarkan metodenya, penelitian dibagi menjadi 6 jenis, diantaranya penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, penelitian eksperimen, penelitian deskriptif, penelitian campuran dan penelitian empiris. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

3.2. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang mendalam. Proses dan makna yang ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini memiliki landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Jenis penelitian ini melibatkan peneliti di dalam peristiwa atau situasi yang sedang diteliti. Oleh sebab itu, diperlukan kedalaman analisis oleh peneliti ketika melakukan riset dan proses menemukan hasil penelitian. Karena secara umum, penelitian kualitatif ini nantinya bertujuan memperoleh data utama dari wawancara dan observasi.

Penelitian kualitatif merupakan filsafat postpositivisme, di mana peneliti akan meneliti suatu kondisi objek yang alamiah dan peneliti menjadi instrumen kuncinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif dilakukan secara triangulasi atau gabungan dan analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif.

Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek

penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-angulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif juga masih dibagi menjadi 5 jenis penelitian, yaitu fenomenologi, penelitian, *grounded theory*, penelitian etnografi, study kasus dan *Narrative Research*.

a. Fenomenologi

Penelitian fenomenologi ini artinya peneliti yang melakukan penelitian akan melakukan pengumpulan data melalui observasi partisipan untuk dapat mengetahui fenomena esensial partisipan apa yang ada di dalam hidupnya atau sepanjang pengalaman hidupnya.

b. Penelitian *Grounded Theory*

Jenis penelitian selanjutnya adalah penelitian *grounded theory* yang mana peneliti dapat menggeneralisasi apa saja yang ia amati atau ia analisis secara induktif. Teori abstrak mengenai proses, tindakan, atau interaksi dapat dilakukan dan didapat berdasarkan pandangan partisipan yang diteliti.

c. Penelitian *Etnografi*

Di dalam jenis-jenis penelitian *etnografi*, peneliti akan melakukan studi terhadap budaya suatu kelompok dalam kondisi yang alamiah dan dilakukan melalui proses observasi dan atau wawancara.

d. Penelitian Studi Kasus

Penelitian studi kasus akan mengenal lebih dalam atau memahami secara mendalam mengenai alasan suatu fenomena atau kasus tersebut bisa terjadi. Kemudian dari situ akan dikembangkan menjadi riset selanjutnya. Jenis penelitian ini nantinya akan dijadikan bahan untuk menguji hipotesis.

e. Penelitian *Narrative Research*

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan sebuah studi terhadap seseorang individu atau lebih untuk dapat mendapatkan data mengenai sejarah perjalanan kehidupannya yang kemudian disusun menjadi laporan naratif yang kronologis. Biasanya, penelitian ini mengangkat pola mengenai bagaimana situasi atau kondisi tersebut bisa terjadi dan bagaimana upaya untuk menjaga atau memperbaiki situasi yang terjadi tersebut dengan data yang valid dan disusun secara ilmiah.

3.3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kualitatif, tidak menggunakan istilah populasi dan sampel. Sebagai gantinya, peneliti menggunakan istilah "*social situation*" atau situasi sosial untuk menggambarkan objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu. sebab situasi social berasal dari sebuah kasus yang hasil kajian yang diperoleh tidak bisa dimasukkan ke dalam populasi yang sama, melainkan dimasukkan ke dalam situasi social yang mempunyai kesamaan dengan kasus yang diteliti.

Menurut pendapat Spardley yang dikutip oleh Sugiyono (2011:297) situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada kasus yang dipelajari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memilih sumber data

berdasarkan kebutuhan atau pemenuhan informasi yang ingin dikumpulkan. Sampling dilakukan saat peneliti terjun ke lapangan (berhadapan langsung dengan objek penelitian). Definisi sampel dari beberapa ahli, antara lain:

- a. Djam'an Satori dan Aan Komariah (2010:45) Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.
- b. Sekaran (2003:266). "*A sampel is thus a subgroup or subset of the population*".¹⁰⁷ Maksudnya, sampel merupakan sub kelompok atau bagian dari populasi.

Berdasarkan paparan tentang definisi sampel di atas, bisa disimpulkan bahwa pengambilan dan penentuan sampel dalam penelitian kualitatif disesuaikan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (*purpose sample*). Sebutan sampel dalam penelitian kualitatif adalah narasumber, partisipan, informan, teman, pemilik perusahaan, manajer dalam penelitian dan sebagainya. Hal ini berbeda dari jenis penelitian kuantitatif, dengan sebutan responden, karena mereka tidak hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian secara pasif, namun juga ikut aktif berinteraksi pada obyek diteliti. Sampel dalam penelitian kualitatif ini juga bukan disebut sampel statistik, tetapi disebut sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Husein Umar (2013:73) Teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif yang sering dipakai adalah *non probability* sampling yang meliputi *purposive* sampling dan *snowball* sampling. Sugiyono (2011:301) *Purposive* sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. *Snowball* sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal itu dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain (baru) lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Karena setiap orang baru tersebut memiliki potensi untuk memberikan informasi lebih dari yang lain pada kasus terkait. Sehingga jumlah sampel sumber data akan

semakin besar seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama akan menjadi besar. Sue Greener (2008:49) “*Purposive sampling: using your own judgement to select a sample. Often used with very small samples and populations within qualitative research, particularly case studies or grounded theory*”. Maksudnya adalah *Purposive sampling*: menggunakan penilaian kita sendiri untuk memilih sampel.

Sering digunakan dengan sampel yang sangat kecil dan populasi dalam penelitian kualitatif, khususnya studi kasus atau *grounded theory*. *Purposive sampling* ini memiliki ciri-ciri khusus. Lincoln dan Guba (2015:113) menyebutkan ciri-ciri khusus sampel *purposive* adalah sebagai berikut:

- a. *Emergent sampling design*: bersifat sementara, sebagai pedoman awal terjun ke lapangan. Setelah sampai di lapangan boleh saja berubah sesuai dengan keadaan.
- b. *Serial selection of sample units*: menggelinding seperti bola salju (*snowball*), sesuai dengan petunjuk yang didapatkan dari informan-informan yang telah diwawancarai.
- c. *Continuous adjustment or “focusing” of the sample* : siapa yang akan dikejar sebagai informan baru disesuaikan dengan petunjuk informan sebelumnya dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, unit sample yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan terarahnya focus penelitian.
- d. *Selection to the point of redundancy*: pengembangan informan dilakukan terus sampai informasi mengarah ke titik jenuh/sama.

Penentuan sampel pada penelitian kualitatif sudah dilaksanakan sejak peneliti memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*), dengan cara menentukan orang tertentu yang terpilih dalam memberikan data yang dibutuhkan berdasarkan dari data atau informasi dari sampel sebelumnya itu. Sampel ditetapkan peneliti dengan mempertimbangkan kelengkapan yang lebih pada data yang diperoleh. Praktik seperti inilah yang disebut sebagai “*serial selection of sample units*” atau dalam kata-kata Bogdan dan Biklen dinamakan “*snowball sampling*”

techniques”. Unit sampel yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian. Proses ini dinamakan “*continous adjusment of focusing of the sample*”. Jadi jumlah sampel tidak bisa ditetapkan sebelumnya, sebab dalam sampel *purposive sample*, banyak atau sedikitnya sampel berdasarkan pertimbangan informasi yang didapatkan atau tingkat kejenuhannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Lincoln dan Guba (2015:185) bahwa “*If the purpose is to maximize information, then sampling is terminated when no new information is forth-coming from newly sampled units, thus redundancy is the primary criterion*”. Maksudnya, jika tujuannya adalah untuk memaksimalkan informasi, maka pengambilan sampel dihentikan ketika tidak ada informasi baru balik-yang berasal dari unit baru sampel, sehingga redundansi adalah kriteria utama. Kriteria informan atau partisipan yang bisa dijadikan sebagai sumber data Rulam Ahmadi, Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif,(2015:52), sebagai berikut :

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehinggasesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayatinya karena dia tinggal dan menjalani kultur setempat, terlibat dengan kegiatan rutin di tempat itu. Dia kental pengalaman kultur tersebut dan bukan sekedar orang baru disana.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memeadai untuk dimintai informasi. Dengan kata lain, informan bisa meluangkan waktu bersama peneliti.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

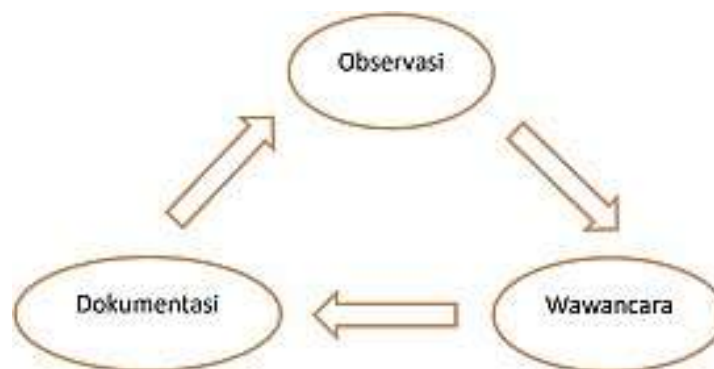
3.4. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Federasi Kurash Provinsi Lampung yang beralamat di Gg. Babe. Jatimulyo. Jati Agung. Lampung Selatan.

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Di dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu; 1). observasi, 2). wawancara, 3). dokumentasi, dan 4). diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*). Masing-masing teknik tersebut dipakai, untuk memperoleh informasi apa, dan pada bagian fokus masalah mana yang memerlukan teknik wawancara, mana yang memerlukan teknik observasi, mana yang harus kedua-duanya dilakukan, pilihan teknik sangat tergantung pada jenis informasi yang diperoleh.



Gambar 3.1 Teknik Pengumpulan Data

Sumber : sugiyono (2019;137)

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi

hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Bungin (2007: 115-117) mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: 1). Observasi partisipasi, 2). observasi tidak terstruktur, dan 3). observasi kelompok. Berikut penjelasannya :

- a. Observasi partisipasi adalah (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c. Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Karena merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang

harus dilalui, yakni ; 1). mengenalkan diri, 2). menjelaskan maksud kedatangan, 3). menjelaskan materi wawancara, dan 4). mengajukan pertanyaan (Yunus, 2010: 358).

Setidaknya, terdapat dua jenis wawancara, yakni: 1). wawancara mendalam (*in-depth interview*), di mana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasanaanya hidup, dan dilakukan berkali-kali; 2). wawancara terarah (*guided interview*) di mana peneliti menanyakan kepada informan hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya. Berbeda dengan wawancara mendalam, wawancara terarah memiliki kelemahan, yakni suasana tidak hidup, karena peneliti terikat dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sering terjadi pewawancara atau peneliti lebih memperhatikan daftar pertanyaan yang diajukan daripada bertatap muka dengan informan, sehingga suasana terasa kaku. Dalam praktik sering juga terjadi jawaban informan tidak jelas atau kurang memuaskan. Jika ini terjadi, maka peneliti bisa mengajukan pertanyaan lagi secara lebih spesifik. Selain kurang jelas, ditemui pula informan menjawab “tidak tahu”.

Menurut Singarimbun dan Sofian Effendi (1989: 198-199), jika terjadi jawaban “tidak tahu”, maka peneliti harus berhati-hati dan tidak lekas-lekas pindah ke pertanyaan lain. Sebab, makna “tidak tahu” mengandung beberapa arti, yaitu:

- a. Informan memang tidak mengerti pertanyaan peneliti, sehingga untuk menghindari jawaban “tidak mengerti”, dia menjawab “tidak tahu”.
- b. Informan sebenarnya sedang berpikir memberikan jawaban, tetapi karena suasana tidak nyaman dia menjawab “tidak tahu”.
- c. Pertanyaannya bersifat personal yang mengganggu privasi informan, sehingga jawaban “tidak tahu” dianggap lebih aman.
- d. Informan memang betul-betul tidak tahu jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Karena itu, jawaban “tidak tahu” merupakan jawaban sebagai data penelitian yang benar dan sungguh yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

4. *Focus Group Discussion*

Metode terakhir untuk mengumpulkan data ialah lewat Diskusi terpusat (*focus group discussion*), yaitu upaya menemukan makna sebuah isu oleh sekelompok orang lewat diskusi untuk menghindari diri pemaknaan yang salah oleh seorang peneliti.. Untuk menghindari pemaknaan secara subjektif oleh seorang peneliti, maka dibentuk kelompok diskusi terdiri atas beberapa orang peneliti. Dengan beberapa orang mengkaji sebuah isu diharapkan akan diperoleh hasil pemaknaan yang lebih objektif.

3.6. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dengan melakukan pengolahan atau analisis data dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Analisis dan penafsiran data dalam penelitian kualitatif memiliki ciri diantaranya :

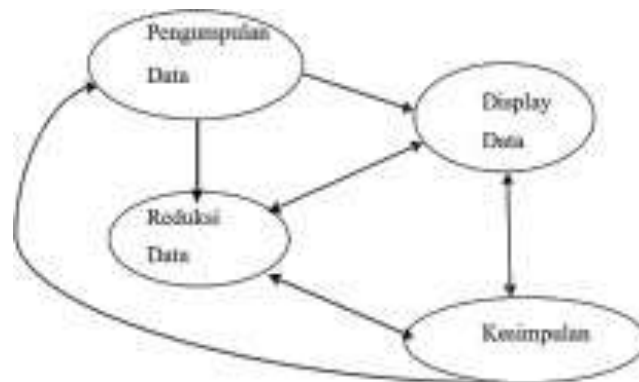
- a. *Natural setting* (latar alamiah).
- b. Pengungkapan makna dari sudut pandang subyek penelitian.
- c. Holistik dan tidak dapat diisolasi sehingga terlepas dari konteksnya.
- d. peneliti sebagai instrumen utama untuk mengungkapkan makna yang terikat nilai dan konteks.
- e. Data kualitatif diungkapkan melalui hubungan alamiah antara peneliti dengan informan.
- f. Sampel dipilih didasarkan oleh tujuan penelitian (*purposive sampling*) dan bukan menggunakan sampel random.
- g. Analisis data dilakukan secara induktif, serta.
- h. Mengarahkan penyusunan teori dari data lapangan.

Berdasarkan ciri tersebut, pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bersamaan. Fenomena dapat dimengerti maknanya bagi peneliti kualitatif melalui interaksi dengan subyek yang menggunakan wawancara, observasi partisipan serta bahan-bahan (dokumen) sehubungan dengan subyek untuk melengkapi data penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pelacakan serta pengaturan secara sistematis catatan lapangan yang telah diperoleh dari wawancara, observasi serta bahan lain agar peneliti dapat melaporkan hasil penelitian. Analisis data meliputi kegiatan pelacakan, pengorganisasian, pemecahan dan sistesis, pencarian pola serta penentuan bagian-bagian akan dilaporkan sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan, terus menerus dan berulang-ulang. Analisis data dilakukan selama proses pengumpulan dan setelah data dikumpulkan secara keseluruhan. Beriringan dengan pengumpulan data, dilakukan analisis (interpretasi) dengan maksud mempertajam focus pengamatan serta memperdalam masalah yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti.

Analisis data selama proses pengumpulan data amat penting artinya bagi peneliti untuk melakukan pengamatan terfokus terhadap permasalahan yang dikaji. Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya analisis deskriptif, diawali dengan pengelompokan data yang sama, selanjutnya dilakukan interpretasi untuk memberi makna setiap subaspek dan hubungan antara satu dengan lainnya. Kemudian dilakukan analisis atau interpretasi keseluruhan aspek untuk memahami makna hubungan antara aspek yang satu dengan lainnya yang menjadi fokus penelitian. Makna diinterpretasi dalam penganalisaan data dari sudut pandang informan dimana penelitian tersebut dilaksanakan. Peneliti kualitatif membuat interpretasi data dan penarikan kesimpulan secara ideografis (dalam bentuk kekhususan) dan bukan nomotetik, kondisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian kualitatif terikat nilai dan tempat serta tidak bersifat universal.

Sugiyono (2019:321) mengatakan “ Dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil

penelitian”. Data yang diperoleh dalam lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Aktivitas tahapan analisis data menurut dalam Sugiyono (2019:321) adalah sebagai berikut: “reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi”.



Gambar 3.2 *Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model)*

Sumber : (Sugiyono, 2019;322)

Menganalisis serta mengolah data dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, angket, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).

Pengumpulan data dilakukan selama sehari-hari atau bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan pejelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, data yang dirasa tidak dipakai disingkirkan, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah medisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

4. Kesimpulan / Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif dalam Sugiyono (2019:329) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penarikan kesimpulan kegiatan peninjauan kembali terhadap penyajian data dan catatan lapangan melalui diskusi dengan teman sejawat merupakan hal yang penting (Sugiyono, 2010: 336-345). Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Keadaan Sarana dan Prasarana
 - a. Faktor Sarana pada kategori baik, peralatan sudah memenuhi standarisasi dan bisa digunakan untuk latihan, peralatan tersebut juga aman untuk digunakan.
 - b. Faktor prasarana pada kategori baik, prasarana berarti segala sesuatu yang dapat menunjang jalannya proses latihan. Prasarana yang dimiliki pengprov Ferkushi Lampung seperti Gor, tempat Gym, kolam renang, mess atlet sangat layak untuk digunakan untuk latihan dan prasarana juga aman untuk digunakan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka dapat ditemukan saran-saran sebagai berikut :

1. Pengadaan sarana dan prasarana lebih dimaksimalkan kembali, sehingga dapat menambah perkembangan fasilitas latihan yang ada.
2. Untuk dapat pengecekan controlling alat setiap waktu nya.
3. Dapat mensleksi kembali alat yang sudah memenuhi syarat atau tidaknya.
4. Bagi atlet agar terus berlatih dengan giat dan tekun kembali dengan fasilitas yang sudah lengkap sehingga prestasi dapat meningkat.
5. Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan instrumen dan menyempurnakan instrumen pada penelitian ini.
6. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam kemajuan olahraga Kurash di Provinsi Lampung serta pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pembinaan sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul , C. 2011. Pengantar Manajemen. Rafi Sarana Perkasa, Semarang.
- Abidin, Z. 2016. Pemahaman Dasar Sport Science & Penerapan Iptek Olahraga. (Z. Abidin, Ed.). Jakarta: KONI
- Agustan, E. 2000. Pengertian Olahraga Journal Sport Center. Alfabeta, Yogyakarta.
- Ahmedov, F. 2023. *Prospects And Developments Of The Kurash. Фізична Культура В Університетській Освіті: Світова Практика Та Сучасні Тренди*, 524(53), 98.
- Alfabeta. H. 2012. Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta: Rajawali Pers.
2013. Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Furqon, H. 2002. Teori Umum Latihan (J. Nossek, Terjemahan). Pan Afrikan Press LTD: Afrika.
- Harsono. 2016. Latihan kondisi fisik (untuk atlet dan kesehatan). Bandung: FPOK-UPI Bandung
- Harsuki. 2003. Perkembangan Olahraga Terkini: Kajian Para Pakar. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Idris, A. 2016. Pembinaan Cabang Olahraga Atletik Pplpd Kabupaten Nganjuk. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Indonesia, P. R. 2007. Undang-undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 2021 Pembinaan dan Pengembangan Olahraga.
- Ismiyarti. 2006. Tes dan Pengukuran Olahraga. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Juhanis, J., Irvan, I., Sutriawan, A., Syafruddin, M. A., Hasanuddin, M. I., Haeril, H., & Sufitryono, S. 2023. Pelatihan Teknik Dasar Dan Sosialisasi Peraturan Permainan Olahraga Kurash Pada Pengurus Bela Diri Kurash Kota Makassar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 6591-6595.
- Julitriarsa, D., & John S.. 2001. Manajemen Umum sebuah Pengantar. Yogyakarta. BPFE.

Kepemudaan dan Sistem Keolahragaan Nasional. 2010. Semarang: CV. Duta Nusindo.

KONI, 2012. Rencana Strategis Komite Olahraga Nasional Indonesia Tahun 2011-2015. Jakarta: KONI PUSAT.

Maloeng, L. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Nurdiansyah, S. 2018. Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sportif Gunung Kidul DIY. Skripsi. UNY :Yogyakarta.

Rohendi, A., & Hendra. R. 2020. "Kebutuhan Sport Science Pada Bidang Olahraga Prestasi." Journal Respects 2.

Soepartono. 1999. Sarana dan Prasarana Olahraga. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.

Toshpulatovich, N. O. 2024. *Development Of Physical And Technical Preparedness Of Kurash Students Using The Circular Training Method.*